

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini adalah tidak lain sebagai bukti nyata keberhasilan kaum yang terpelajar yang selalu haus akan ilmu pengetahuan.¹ Melalui pendidikan diharapkan bangsa Indonesia dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki secara optimal, terutama pengembangan individu dalam aspek fisik, intelektual, emosional, sosial dan spiritual, sesuai dengan tahap perkembangan serta karakteristik lingkungan fisik dan lingkungan sosial budaya guna menghadapi kondisi zaman yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif. Dalam Al-qur'an surah ar-Ra'du ayat 11 Allah SWT berfirman

... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ...

Ayat tersebut memberi tuntunan kepada manusia agar selalu berusaha mengubah keadaan, dari situasi buruk menuju situasi yang baik atau dari kemunduran menuju kemajuan. Kemajuan itulah yang selalu dikehendaki oleh setiap bangsa termasuk Indonesia.

Pendidikan bukan hanya bertujuan untuk mentransfer kebudayaan dari satu generasi ke generasi berikutnya, akan tetapi pendidikan juga mampu membentuk watak dan kepribadian manusia seutuhnya, baik jasmani maupun rohani sehingga nantinya dapat membawa masyarakat bangsa dan negara ke arah yang lebih maju.

¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), Cet. 1 h. 1

Hal ini selaras dengan tujuan pendidikan nasional seperti yang tercantum dalam Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Dalam rangka mewujudkan hal tersebut pemerintah melalui lembaga-lembaga pendidikan dari tingkat dasar, tingkat menengah sampai pada perguruan tinggi berusaha menyelenggarakan pendidikan secara maksimal, baik pendidikan formal, informal maupun nonformal.

Salah satu indikator yang dapat dijadikan tolak ukur mewujudkan keberhasilan proses pendidikan dalam hal ini adalah pendidikan formal, yaitu menghasilkan lulusan berkualitas yang tercermin dari hasil belajar yang dicapai atau nilai yang diperoleh pada setiap mata pelajaran yang disajikan pada lembaga pendidikan tersebut termasuk mata pelajaran matematika.

Al-qur'an sendiri menganjurkan supaya manusia terus-menerus memikirkan alam semesta baik dalam proses penciptaan makhluk hidup maupun proses terbentuknya manusia yang melibatkan berbagai aspek bidang keilmuan termasuk ilmu pasti yaitu ilmu hitung terutama matematika, ilmu ukur, ilmu mekanik, ilmu falak dan geografi.

² Departemen Pendidikan Nasional RI, *Undang-undang no.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003*,(Bandung : Citra Umbara,2003), h.12

Salah satu ayat yang menunjukkan hal tersebut sebagaimana firman Allah Swt. dalam surah Al Ghaasyiyah ayat 17 sampai dengan 20, yang berbunyi :



Matematika sebagai bahan pelajaran yang objek kajiannya berupa fakta, konsep, operasi dan prinsip yang abstrak, sehingga dalam mempelajarinya diperlukan kegiatan psikologis seperti mengabstraksi dan mengklarifikasi. Mengabstraksi merupakan kegiatan memahami kesamaan dari sejumlah objek atau situasi yang berbeda yang dapat diamati dari kesamaannya. Karena matematika objek kajiannya abstrak, sehingga dalam mempelajarinya sering dan bahkan kebanyakan siswa mengalami kesulitan. Sedangkan mengklarifikasi merupakan kegiatan yang menekankan pada pemahaman dalam mengaplikasikan konsep-konsep matematika dalam menyelesaikan permasalahan matematika itu sendiri.

Matematika mempunyai peranan yang penting dalam perkembangan IPTEK. Matematika sebagai salah satu disiplin ilmu merupakan bagian dari rumpun MIPA mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin ilmu. Matematika mempunyai sifat khas dibandingkan dengan disiplin ilmu yang lain, selain materi matematika bersifat hirarkis (berurutan), juga karena materi matematika bersifat berhubungan.

Matematika dalam kehidupan manusia sangatlah penting karena matematika digunakan oleh berbagai kalangan, mulai dari pedagang, tukang bangunan, arsitek, desainer dan lain-lain. Namun demikian, mata pelajaran matematika dianggap sebagian siswa sebagai mata pelajaran yang sukar dan biasanya belajar matematika memerlukan konsentrasi tinggi.

Materi matematika yang diberikan secara bertahap dan berjenjang sesuai dengan intelektual dan mental anak. Hal ini dikarenakan konsep-konsep yang ada dalam matematika terdiri dari hal-hal yang termudah sampai yang sukar, dari yang sederhana sampai yang kompleks, dari yang konkrit sampai yang abstrak, dimana antara konsep yang satu dengan yang lain saling berkaitan. Agar konsep yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa dengan baik dan benar, diperlukan suatu pendekatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran di kelas akan berpengaruh terhadap cara belajar siswa yang pada akhirnya dapat mempengaruhi hasil belajarnya.

Dengan mengetahui adanya beberapa kesulitan pada siswa. Maka, kesalahan siswa dalam menjawab soal matematika dapat diantisipasi oleh guru. Kesalahan siswa dalam menjawab soal matematika sangat berpengaruh terhadap nilai rapor disekolah, karena matematika salah satu mata pelajaran pokok disekolah yang setiap kenaikan kelas maupun kelulusan selalu di selenggarakan UN (ujian nasional), dalam hal ini matematika salah satu mata pelajaran yang dianggap sebagian siswa-siswi sulit harus bisa dikuasai. Kesalahan yang dilakukan oleh siswa itu tidak selalu merupakan hal yang negative, dengan ditemukan kesalahan tersebut maka dapat diketahui letak kesalahan siswa dalam kaitan dengan proses belajar mengajar.

Menurut informasi guru kelas VB SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin, bahwa kemampuan siswa dalam mata pelajaran matematika sangat rendah ini di karenakan kebanyakan siswa tidak hapal kalian, menjawab soal latihan maupun ulangan harian tidak teliti, dan ada juga yang menyenangi pelajaran matematika tetapi hanya materi-materi tertentu yang mereka anggap mudah, sehingga hal tersebut berdampak terhadap hasil belajar mereka, serta malas dalam mengulang-ulang pelajaran yang telah diajarkan.

Dalam penilaian mata pelajaran matematika guru kelas V SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin memberikan penilaian dengan kriteria ketuntasan minimum (KKM) 64. Siswa dikatakan tuntas atau berhasil apabila kreteria ketuntasan minimum nilainya 64 atau lebih, sebaliknya siswa di katakan gagal apabila kreteria ketuntasan minimumnya di bawah 64.

Berdasarkan penelitian Muhammad Aini Sahriza dalam skripsinya yang berjudul *Kesulitan Siswa Sekolah Dasar Negeri 4 Banjarmasin Dalam Menyelesaikan Soal Tes Sumatif Matematika Tahun Pelajaran 2005/2006*, diperlihatkan bahwa sebagian besar siswa kelas VI mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal tes sumatif matematika yang terletak pada seluruh pokok bahasan kecuali pada pokok bahasan bangun datar dan pencerminan.³

Berpijak dari latar belakang di atas penulis tertarik untuk mengidentifikasi kesalahan siswa dalam menjawab soal UKK mata pelajaran matematika, agar dikemudian dapat di tanggapi dan di tanggulangi dengan serius oleh guru kelas sehingga siswa-siswi dapat menguasai dan mampu menjawab soal-soal UKK.

³ Muhammad Aini Sahriza, *Kesulitan Siswa Sekolah Dasar Negeri 4 Banjarmasin Dalam Menyelesaikan Soal Tes Sumatif Matematika Tahun Pelajaran 2005/200*, Banjarmasin, STIKIP PGRI, 2005..

Dari uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **Identifikasi Materi Kesalahan Menjawab Soal Ulangan Kenaikan Kelas (UKK) Mata Pelajaran Matematika Semester Genap Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Kebun Bunga 6 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2010/2011.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti yaitu Pada materi apa saja letak kesalahan yang dilakukan siswa kelas VB SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin dalam menjawab soal UKK mata pelajaran matematika Tahun Pelajaran 2010/1011.

C. Definisi Operasional Dan Lingkup Pembahasan

1. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul di atas, maka penulis merasa perlu untuk membuat penegasan judul sebagai berikut:

- a. Identifikasi menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, bahwa identifikasi merupakan penetapan atau penentuan identitas (orang, benda dan sebagainya)⁴. Adapun identifikasi dalam skripsi ini adalah penetapan atau penentuan letak kesalahan menjawab soal ulangan kenaikan kelas.

⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 417.

- b. Ulangan kenaikan kelas ialah tes yang diberikan saat satuan pengalaman belajar telah selesai, sering disebut juga ulangan umum/semester⁵. Adapun ulangan yang dipakai disekolah SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin ini adalah ulangan kenaikan kelas (UKK).
- c. Kesalahan siswa menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, kekeliruan, kealpaan.⁶ Adapun yang dimaksud kesalahan disini ialah kesalahan siswa terhadap soal-soal UKK sesuai dengan aspek yang diukur. Maka siswa tersebut mengalami kesalahan. Dengan kata lain, ketidakmampuan siswa dalam menjawab soal tes baik proses maupun hasil akhirnya menunjukkan kesalahan dalam memahami materi-materi yang di ajarkan. Jadi judul di atas maksudnya adalah penetapan atau penentuan letak kesalahan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal ulangan kenaikan kelas mata pelajaran matematika dan siswa dikatakan mengalami kesalahan apabila salah dalam menjawabnya.

2. Lingkup Pembahasan

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas, maka bahasan dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

- a. Siswa yang diteliti adalah siswa kelas VB SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2010/2011.
- b. Pokok bahasan/materi dibatasi pada semester ganjil dan semester genap kelas V.

⁵ <http://wawan-junaidi.blogspot.com/2010/04/jenis-jenis-tes-hasil-belajar.html>

⁶ Tim Penyusun Kantor Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990, Cet. 3, h. 771

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pada materi apa saja letak kesalahan yang dilakukan siswa kelas VB SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin dalam menjawab soal UKK mata pelajaran matematika Tahun Pelajaran 2010/2011.

E. Kegunaan (Signifikansi) Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan bisa diambil dari penelitian ini adalah:

1. Bagi sekolah, sebagai masukan dan informasi ilmiah untuk pengembangan program pengajaran.
2. Bagi guru, sebagai informasi tentang kesalahan siswa dalam menjawab soal ulangan kenaikan kelas mata pelajaran matematika sehingga guru dapat mengupayakan suatu pengajaran yang tepat agar prestasi siswa akan lebih baik.
3. Bagi siswa, sebagai motivasi untuk lebih meningkatkan kemampuannya, khususnya dalam bidang matematika.
4. Bagi mahasiswa, sebagai bahan informasi dan wawasan pengetahuan bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian.
5. Memperkaya khazanah dan ilmu pengetahuan di IAIN Antasari Banjarmasin, khususnya jurusan PMTK dan bahan referensi bagi pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian ini.

F. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran dari penelitian ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, lingkup pembahasan, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II adalah tinjauan teoritis yang terdiri dari pengertian belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, pembelajaran matematika di sekolah dasar, kesulitan belajar pada siswa, kesalahan siswa dalam pembelajaran matematika, jenis kesalahan siswa, identifikasi kesalahan siswa dalam menjawab soal UKK, serta ruang lingkup mata pelajaran matematika di SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin.

Bab III adalah metode penelitian yang berisi jenis dan pendekatan, metode penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, serta prosedur penelitian.

BAB IV adalah Laporan Hasil Penelitian yang berisi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data, dan pembahasan.

BAB V adalah penutup yang berisi simpulan dan saran.